

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, pengetahuan orang tua anak tunarungu mengenai kekerasan seksual sebagian besar berada pada kategori kurang. Orang tua belum memahami secara memadai konsep kekerasan seksual, bentuk perilaku berisiko, tanda bahaya, serta langkah pencegahan yang sesuai bagi anak tunarungu, terutama karena mereka belum pernah mendapatkan edukasi formal yang terstruktur tentang pencegahan kekerasan seksual. Setelah diberikan edukasi, seluruh responden mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan. Edukasi yang disampaikan melalui penjelasan terarah dan media visual terbukti efektif dalam membantu orang tua menginterpretasikan dan menginternalisasi informasi mengenai kekerasan seksual secara lebih komprehensif. Berdasarkan hasil analisis statistik, edukasi terbukti memberikan pengaruh yang bermakna terhadap peningkatan pengetahuan orang tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa edukasi tentang kekerasan seksual berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan orang tua anak tunarungu.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan manfaat yang diharapkan, orang tua anak tunarungu disarankan untuk lebih aktif mengikuti kegiatan edukasi atau penyuluhan kesehatan, serta menerapkan komunikasi yang terbuka dan sesuai kebutuhan anak dalam membahas topik batas tubuh dan keamanan diri. Penerapan edukasi di lingkungan rumah perlu diperkuat melalui penggunaan media visual atau bahasa yang mudah dipahami anak tunarungu sehingga orang tua dapat memberikan pendampingan yang konsisten dan protektif dalam upaya pencegahan kekerasan seksual.

5.2.1 Bagi Institusi Pendidikan Khusus (SLB)

Bagi institusi pendidikan khusus SLB, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk menyelenggarakan program edukasi rutin, seperti kegiatan penyuluhan pencegahan kekerasan seksual setiap tiga bulan sekali yang melibatkan orang tua, guru, dan siswa. Sekolah juga disarankan memasukkan materi mengenai keamanan tubuh dan pencegahan kekerasan seksual ke dalam kurikulum pembelajaran, serta menyediakan media edukatif visual yang dapat digunakan secara berkelanjutan. Penyusunan program lanjutan seperti pelatihan komunikasi aman, pengenalan tanda risiko, dan pendampingan keluarga perlu dikembangkan untuk memperkuat peran sekolah dalam menciptakan lingkungan yang aman bagi anak tunarungu.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian dengan cakupan sampel yang lebih luas atau melibatkan beberapa institusi pendidikan berbeda agar hasil penelitian dapat dibandingkan dan digeneralisasikan secara lebih menyeluruh. Penelitian jangka panjang juga perlu dilakukan untuk menilai keberlanjutan peningkatan pengetahuan serta dampaknya terhadap perubahan perilaku protektif orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan media edukasi berbasis digital seperti video berbahasa isyarat atau modul interaktif dapat menjadi alternatif intervensi yang lebih adaptif bagi keluarga dengan anak tunarungu.